

Perkembangan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SMK N 2 Magelang

Ananda Putra Ramadhani¹, Savira Sri Setyawati², Dhasilva Aulia Candra³, Nada Shoufa Wuri Pangestu⁴, Herry Joko Santoso⁵, Arif Rahman Hakim⁶

¹Universitas Negeri Yogyakarta, anandaputra.2022@student.uny.ac.id

²Universitas Negeri Yogyakarta, savirasri.2022@student.uny.ac.id

³Universitas Negeri Yogyakarta, dhasilvaaulia.2022@student.uny.ac.id

⁴Universitas Negeri Yogyakarta, nadashoufa.2022@student.uny.ac.id

⁵Universitas Negeri Yogyakarta, herryjoko.2022@student.uny.ac.id

⁶Universitas Negeri Yogyakarta, arif_rahman@uny.ac.id

Abstrak

Perkembangan dari kurikulum k13 ke kurikulum merdeka menimbulkan banyak sekali perubahan yang cukup signifikan. Banyak istilah yang sebelumnya dipakai pada kurikulum 2013 sudah tidak dipakai lagi pada kurikulum merdeka dan berevolusi menjadi istilah baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kurikulum pada SMKN 2 Magelang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggunakan metode kajian literatur yang memungkinkan untuk memahami secara mendalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum akuntansi. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi pada kajian online yang tersedia di internet. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka menimbulkan banyak sekali perubahan yang cukup signifikan pada kurikulum akuntansi di SMKN 2 Magelang. Salah satu perubahan yang cukup signifikan adalah penekanan pada penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis proyek dalam mengajar akuntansi. Kurikulum merdeka juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi sekolah dalam mengadaptasi kurikulum dengan kebutuhan siswa. Merdeka kurikulum memperkenalkan pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis siswa dalam bidang akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang ada diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih baik tentang model-model pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan dampaknya dalam pendidikan tinggi.

Kata Kunci: ruang lingkup, model pengembangan, kurikulum akuntansi, kurikulum merdeka

Abstract

The development from the K13 curriculum to the independent curriculum has caused many significant changes. Many terms previously used in the 2013 curriculum are no longer used in the independent curriculum and have developed into new terms. The purpose of this study was to determine the development of the curriculum at SMKN 2 Magelang. The method used in this research is using a qualitative approach and also using a literature review method that allows for an in-depth understanding of the changes that have occurred in the accounting curriculum. Data was collected through interviews and observations in online studies available on the internet. The data analysis technique uses quantitative descriptive. The results of this study indicate that the development from curriculum 13 to the independent curriculum has caused many significant changes to the accounting curriculum at SMKN 2 Magelang. One of the significant changes is the emphasis on implementing a more contextual and project-based learning approach in teaching accounting. An independent curriculum also provides greater flexibility for schools in adapting the curriculum to the needs of students. The independent curriculum introduces competency-based learning with an emphasis on developing students' practical skills in accounting. Based on the results of existing research, it is hoped that it can add to a better understanding of competency-based curriculum development models and their impact on higher education.

Keywords: scope, development model, accounting curriculum, independent curriculum

*✉ Corresponding author: anandaputra.2022@student.uny.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses pengajaran yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku oleh sekelompok individu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, latihan, dan penelitian. (M.Prawiro, 2023). Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat kemampuan serta kualitas hidup dan derajat manusia, menjadikannya komponen penting dalam pembangunan bangsa (Moto, 2019). Berdasarkan pernyataan faktor penting dari pembangunan bangsa, pembangunan negara menjadi lebih maju perlu adanya Pendidikan. Pendidikan yang mulanya yang berasal dari pihak keluarga, berkembang hingga di lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun TPA. Pendidikan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman. Terutama di lembaga pendidikan seperti sekolah pendidikan terus menunjukkan perkembangan di segala bidangnya, mulai dari tampilan seragam yang terus berkembang, tenaga pendidikan serta termasuk di bidang kurikulum. Pendidikan perlu berkembang karena pendidikan dapat dianggap sebagai dasar atau fondasi pembangunan suatu negara, tanpa adanya pendidikan tidak akan ada kemajuan iptek, tanpa adanya pendidikan manusia tiada bedanya dengan hewan mamalia, dan tanpa adanya pendidikan kualitas dari diri manusia tersebut tidak akan berkembang, serta tanpa pendidikan daya saing negara di kancah global akan tertinggal jauh. Karena pendidikan memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan kemajuan dan daya saing negara di kancah global. Itulah mengapa penting bahwa negara memiliki sistem pendidikan yang baik dan berkualitas tinggi.

Kurikulum yang merupakan salah satu bidang pada perkembangan pendidikan dinilai menjadi salah satu elemen penting di dalam keutuhan serta keberlangsungan pendidikan itu sendiri. Kurikulum adalah sekumpulan program pembelajaran yang meliputi konten dan materi pelajaran yang terorganisir, terstruktur, dan terjadwal dengan baik. (Azzahra, 2022). Sistem perencanaan pembelajaran yang terstruktur, terprogram dengan baik atau kurikulum juga memerlukan perkembangan yang terus-menerus. Pengembangan pada suatu kurikulum ini harusnya memiliki tujuan yang jelas, tujuan dari perkembangan kurikulum ini harusnya memiliki empat aspek penting dalam pengembangan kurikulum, empat aspek penting dalam pengembangan kurikulum yang substansial tersebut terdiri dari: 1) Melakukan pembaharuan pada kurikulum sebelumnya; 2) Menemukan inovasi baru; 3) Menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial yang positif; 4) Meningkatkan pemahaman atas tujuan pendidikan nasional dengan menggali pengetahuan yang belum terungkap (Bahri, 2017). Berdasarkan empat aspek tersebut dapat dijabarkan bahwa perkembangan kurikulum harusnya terus mengalami pembaharuan dari pada kurikulum sebelumnya, kemudian perkembangan kurikulum harus menghadirkan inovasi inovasi terbaru yang sesuai dengan perkembangan iptek dan jaman karena apabila dalam perkembangan kurikulum tidak adanya inovasi maka akan tertinggal jauh dengan perkembangan iptek saat itu, selanjutnya perkembangan kurikulum harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial yang positif, contohnya seperti saat ini perlu adanya pembelajaran pendidikan karakter karena dengan adanya perkembangan globalisasi saat ini peserta didik lebih condong memiliki pemikiran yang merdeka perlu adanya kebebasan dalam menuntut ilmu, dan aspek yang terakhir yaitu meningkatkan pemahaman atas tujuan pendidikan nasional dengan menggali pengetahuan yang belum lengkap, perkembangan kurikulum tentunya harus ikut berkembang dalam meningkatkan pemahaman dan menggali pengetahuan baru yang belum lengkap yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain tujuan kurikulum tersebut, menurut Bahri tujuan instruksional (tujuan pembelajaran) dan tujuan kelembagaan (tujuan lembaga/satuan pendidikan) juga harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum. Saat membuat kurikulum, semuanya perlu diperhitungkan. (Bahri, 2017). Pengembangan kurikulum dapat diibaratkan sebagai suatu jenis proses perencanaan dan persiapan kurikulum yang dilakukan oleh para pengembang kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan dapat berfungsi sebagai sumber pengajaran dan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan (Almu'tasim 2018, 2)

Fungsi utama kurikulum yaitu sebagai pedoman kegiatan pembelajaran menempatkannya pada posisi strategis sebagai komponen pendidikan (fujiawati, 2016), Keberadaan kurikulum dalam dunia pendidikan sangat krusial karena kurikulum berperan sebagai panduan atau struktur bagi proses belajar mengajar di semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kurikulum berfungsi sebagai alat pengaturan isi, sumber belajar, Metode yang diterapkan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan media yang dipilih oleh lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga siswa dapat memperoleh ijazah pada akhir tahun ajaran (Miswanto, 2015) Dengan adanya kurikulum, kita dapat memahami maksud diadakannya suatu pendidikan. Sebagai contoh, di lingkungan sekolah, fungsi kurikulum adalah untuk memberikan panduan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut (edukasi, 2021), fungsi kurikulum adalah menentukan isi pelajaran, merencanakan tujuan dan kompetensi, mengatur periode belajar, memperoleh bahan dan alat belajar, menyusun RPP dan mengukur kemajuan peserta didik. Kurikulum juga memberikan panduan yang jelas untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian siswa. Dengan demikian, kurikulum memberikan landasan yang kuat untuk pengalaman belajar yang direncanakan dan dipandu yang selaras dengan tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum yang semula diartikan sebagai gabungan berbagai disiplin ilmu, kini telah berubah menjadi kumpulan dari seluruh aktivitas atau pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa untuk mencapai sasaran akademisnya. (Hermawan, 2020) dapat disimpulkan bahwa Kurikulum pada awalnya dianggap sebagai daftar mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa dalam sistem pendidikan. Seiring berjalannya waktu, bagaimanapun, kompetensi profesional siswa meningkat. Kurikulum sekarang tidak hanya mencakup mata pelajaran yang berbeda, tetapi juga semua kegiatan dan pengalaman belajar yang ditawarkan kepada siswa. Semua unsur pembelajaran yang berlangsung di dalam dan di luar kelas kini masuk dalam definisi kurikulum. Dalam membangun sebuah kurikulum, terlibat banyak pihak seperti administrator pendidikan, pakar pendidikan, pakar kurikulum, pakar bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, orang tua siswa, dan tokoh-tokoh masyarakat. Model adalah gambaran abstrak yang dibuat secara teoretis dari suatu konsep (Mu'arif, 2021).

Model pengembangan kurikulum adalah proses atau metodologi berbeda yang digunakan ketika mengembangkan, menerapkan, dan menilai kurikulum. Agar pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, model pengembangan kurikulum harus mampu menyediakan proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan standar pencapaian pendidikan.

(Ramdhan, 2019)

Hal ini akan menjadi konten yang harus diperhitungkan saat mengembangkan kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar dapat tercipta rencana kurikulum yang komprehensif dan terperinci, yaitu apa itu kurikulum. Proses ini memastikan pilihan dan pengaturan berbagai elemen skenario pengajaran dan pembelajaran, termasuk pilihan jadwal untuk menyusun kurikulum dan artikulasi tujuan, mata pelajaran, kegiatan, sumber daya, dan alat pengembangan kurikulum yang disarankan (Dhani, 2020)

Sehingga dalam kurikulum diperlukan adanya model pengembangan kurikulum.

Para ahli mengemukakan model pengembangan kurikulum. Sudut pandang satu pakar dan pakar lainnya pun juga berbeda-beda. Beberapa orang mendekatinya dari perspektif konten, sementara yang lain mendekatinya dari sudut manajerial. Banyak ahli juga telah menciptakan model kurikulum yang menjelaskan bagaimana menggunakan kurikulum. Spesialis ini masih memiliki satu tujuan, yaitu mengoptimalkan kurikulum secara efektif. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis berbagai metode pengembangan kurikulum secara mendalam.

Namun, perkembangan zaman dan tantangan dunia pendidikan menyebabkan kurikulum terus berubah dan berkembang. Seiring berjalannya waktu, tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin kompleks. Hal ini menghasilkan berbagai model pengembangan kurikulum yang tetap update dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan penekanan pada kualitas atau hal terpenting suatu barang atau jasa. (Dr. Umar Sidiq, 2019) dan juga menggunakan metode kajian literatur, menurut (Purwana, 2021) kajian literatur, atau yang lebih dikenal dengan istilah *literature review*, adalah rangkuman yang menjelaskan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari sumber referensi sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Tujuannya adalah untuk membangun kerangka pemikiran yang jelas dalam merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti, kajian literatur ini berfungsi untuk menganalisis metode pengembangan kurikulum akuntansi, mengetahui jenis model pengembangan kurikulum, mengidentifikasi berbagai jenis model pengembangan kurikulum yang telah dikembangkan, serta mengetahui model pengembangan kurikulum yang telah digunakan di Indonesia.

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi Metode observasi, menurut Yusuf Abdhul metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian (Abdhul, 2022) Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara langsung dengan guru akuntansi SMK N 2 Magelang sebagai sumber informasi utama. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbedaan struktur kurikulum antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum terbaru yang diterapkan di sekolah tersebut.

Proses analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru akuntansi. Data yang dikumpulkan meliputi perubahan struktur kurikulum, penempatan mata pelajaran, pergeseran fokus pembelajaran dan aspek penting lainnya yang berkaitan dengan kurikulum di SMK N 2 Magelang. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan mengidentifikasi pola, temuan, dan perubahan yang muncul dari wawancara dan observasi. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang relevan dan dapat ditindaklanjuti terkait pengembangan kurikulum di SMK N 2 Magelang. Selain itu, data yang dianalisis disajikan dalam bentuk sistematika penulisan. Informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan analisis data disusun secara jelas dan terstruktur, sesuai dengan format penulisan penelitian yang bersifat umum. Hal ini memungkinkan pembaca atau pihak lain yang terlibat untuk memahami hasil penelitian dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan literasi untuk memperoleh informasi model pengembangan kurikulum yang relevan.

Dengan mempelajari literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang konsep, prinsip, dan pendekatan yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Informasi dari literasi ini digunakan untuk memperkuat analisis dan kesimpulan dalam penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, analisis data termasuk mengidentifikasi pola dan temuan, menyajikan data dalam bentuk tertulis yang sistematis, dan menggunakan literasi untuk mendukung analisis dan pemahaman pengembangan kurikulum lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan dari Kurikulum 2013 (K13) ke kurikulum merdeka pada SMK N 2 Magelang guna menghindari ketertinggalan kurikulum yang ada pada Indonesia saat ini, perlu adanya peran serta kontribusi dari tenaga pendidik dan peserta didik supaya dapat beradaptasi pada perubahan yang ada. Berdasarkan wawancara serta observasi yang telah dilakukan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMK N 2 Magelang telah diterapkan pada peserta didik kelas X hingga peserta didik kelas XII. Juga sebelum menerapkan kurikulum merdeka saat ini telah dilakukannya upaya adaptasi pada ibu/bapak ibu guru berupa seminar pengenalan kurikulum merdeka yang dilakukan di lingkungan sekolah supaya dalam menerapkan kurikulum yang ada

ibu/bapak guru telah memiliki ilmu serta apa yang harus dilakukan oleh mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Perubahan dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka mengalami banyak perubahan yang signifikan. Mulai dari istilah yang sebelumnya digunakan pada kurikulum 2013 tidak lagi digunakan pada kurikulum merdeka, serta perubahan yang ada pada kurikulum di SMK N 2 Magelang yaitu struktur dari kurikulum yang ada.

Menurut dokumen Kemendikbud Profil Pelajar Pancasila atau disingkat PPK adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada SMK N 2 Magelang dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila diadakanlah kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema "Melestarikan Adat Istiadat Sebagai Kekayaan Kearifan Lokal". Kegiatan ini dipraktikkan oleh peserta didik dari fase F yaitu berupa praktik upacara pernikahan adat setempat. Terdapat 2 kegiatan prosesi yaitu berupa panggih (pertemuan pengantin laki laki dengan pengantin perempuan) dan boyong (membawa pengantin perempuan dari keluarga mempelai perempuan ke mempelai laki laki). Tujuan dari kegiatan ini yaitu sebagai bentuk dari melestarikan budaya khususnya kebudayaan adat sekitar.

Istilah "KI & KD" (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) yang sebelumnya digunakan dalam kurikulum 2013 sekarang telah digantikan dengan istilah "CP" (Capaian Pembelajaran) dalam Kurikulum Merdeka, CP (Capaian Pembelajaran) sebagai pengganti istilah KI & KD pada kurikulum 2013 merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka terdiri dari beberapa jenis mulai dari pada pendidikan anak usia dini baru berupa fase fondasi, kemudian CP untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam hal intelektual menggunakan CP pendidikan khusus, sedangkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus tetapi intelektualnya tidak mengalami kendala bisa menggunakan CP umum yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, dan yang terakhir capaian pembelajaran (CP) pada pendidikan formal sekolah dasar hingga sekolah menengah menggunakan CP umum yang terdiri dari 6 fase yaitu fase A hingga fase F. SMK N 2 Magelang sudah menerapkan capaian pembelajaran pada tahap fase E untuk peserta didik kelas X dan fase F untuk peserta didik kelas XI & XII.

ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran sebagai pengganti Silabus pada kurikulum 2013, kalau CP atau Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik maka ATP adalah rangkaian atau alur yang berisi tentang tujuan dari pembelajaran yang disusun secara logis serta sistematis supaya peserta didik mampu mencapai pembelajaran sesuai dengan fasenya. ATP atau alur pembelajaran juga dapat digunakan sebagai panduan oleh tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai CP. ATP yang disusun harus sesuai dengan alur yang kronologis dari waktu ke waktu, tenaga pendidik juga dapat memodifikasi ATP yang ada guna menyesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan oleh peserta didik di kelas. SMK N 2 Magelang juga telah menggunakan ATP yang sesuai dengan keadaan serta apa yang dibutuhkan oleh peserta didik di SMK N 2 Magelang, ATP yang digunakan oleh SMK N 2 Magelang juga telah sesuai dengan kronologis dari waktu ke waktu

Modul ajar pada kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP pada kurikulum 2013 yang berisi perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Nesri, 2020). Modul ajar memiliki fungsi sebagai penopang guru dalam menyusun pembelajaran (Nurdyansyah, 2018). RPP yang sebelumnya digunakan pada kurikulum 2013 harus mengikuti format pada umumnya, akan tetapi pada modul ajar kurikulum merdeka memberikan hak kepada tenaga pendidik untuk secara leluasa memilih, membuat, serta mengembangkan format RPP yang ada, hal yang harus dilakukan dalam menyusun RPP yaitu berupa 3 komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, serta evaluasi. Pada SMK 2 Magelang para guru yang berperan penting dalam pembuatan modul ajar, dapat berpikir kreatif inovatif dalam menyusun modul ajar. Dan dalam penyusunan modul ajar perlu kompetensi pedagogi yang baik, hal ini supaya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas lebih efisien, efektif, dan tidak melenceng dari indikator pencapaian.

Struktur kurikulum pada SMK 2 Magelang juga mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terintegrasi. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Dengan tujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menggali potensi lokal dan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam struktur kurikulum ini penekanannya adalah pada pengembangan karakter dan kecakapan hidup yang diperlukan untuk menjawab tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kurikulum mandiri diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Perubahan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, kreatif dan inovatif, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal. Melalui Kurikulum Mandiri diharapkan terjadi transformasi proses pembelajaran di sekolah yang lebih adaptif, inklusif dan fokus pada pengembangan potensi individu peserta didik. Hal ini bisa dibuktikan melalui dokumen serta tabel yang sudah dilampirkan di bawah.

Tabel menunjukkan bahwa struktur kurikulum pada kelas X atau sekarang disebut Fase E mengalami perubahan pada mata pelajaran matematika dan bahasa inggris yang semula berada di muatan nasional dengan total masing-masing 4JP dan 2JP menjadi kelompok mata pelajaran kejuruan dengan total masing-masing 4JP pada setiap semesternya. Kemudian ada mata pelajaran logika dan teknologi digital menjadi informatika dengan JP yang sama sebanyak 4JP, untuk mata pelajaran kejuruan yang semula 6JP menjadi 12JP dengan nama dasar-dasar program keahlian. Untuk Fase E atau kelas X sendiri kini memiliki total JP sebanyak 48JP dibanding dengan kurikulum 2013 sebelumnya yang hanya 40JP.

Kemudian pada Kelas XI & XII yang kini beralih nama menjadi Fase F juga mengalami perubahan pada mata pelajaran. Pada kelas XI sendiri pada mata pelajaran PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan) yang semua memiliki 7JP menjadi 5JP. Dan pada kompetensi keahlian berganti nama menjadi Mata Pelajaran Konsentrasi dengan total 18JP. Untuk kurikulum merdeka sendiri kini siswa SMK N 2 Magelang dapat memilih mata pelajaran pilihan di kelas XI dengan total 4JP. Untuk kelas XII sendiri SMK N 2 Magelang masih menerapkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

MATA PELAJARAN		KELAS / SEMESTER							
		X		Total	XI		Total	XII	
		1	2		3	4		5	6
Muatan Nasional									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	6	3	3	6	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	4	2	2	4	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	8	3	3	6	2	2
4	Matematika	4	4	8	4	4	8	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	4	-	-	-	-	-
6	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	2	2	4	3	3	6	4	4
Jumlah Muatan Nasional		17	17	34	15	15	30	15	15
Muatan Kewilayahan									
7	Seni Budaya	2	2	4	-	-	-	-	-
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	6	2	2	4	-	-
9	Bahasa Jawa	2	2	4	2	2	4	2	2
Jumlah Muatan Kewilayahan		7	7	14	4	4	8	2	2
Muatan Kejuruan									
1	Matematika Kejuruan	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bahasa Inggris Kejuruan	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Logika dan Teknologi Digital	4	4	8	-	-	-	-	-
4	Ilmu Pengetahuan Alam Sosial	6	6	12	-	-	-	-	-
5	Kejuruan	6	6	12	-	-	-	-	-
6	Proyek Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Praktik Kerja Lapangan (PKL)	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mata Pelajaran Pilihan	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Kejuruan		16	16	32					
C3. Kompetensi Keahlian									
18	Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufacture	-	-	-	6	6	12	7	7
19	Praktikum Akuntansi Lembaga / Instansi Pemerintah	-	-	-	4	4	8	4	4
20	Akuntansi Keuangan	-	-	-	6	6	12	6	6
21	Komputer Akuntansi	-	-	-	5	5	10	5	5
22	Administrasi Pajak	-	-	-	3	3	6	3	3
23	Produk Kreatif Kewirausahaan	-	-	-	7	7	14	8	8
Jumlah C (C1, C2, dan C3)					31	31	62	33	33
TOTAL		40	40	80	50	50	100	50	50

Tabel Struktur kurikulum K13

MATA PELAJARAN		KELAS / SEMESTER							
		X		Total	XI		Total	XII	
		1	2		3	4		5	6
Kelompok Umum									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	6	3	3	6		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	4	2	2	4		
3	Bahasa Indonesia	4	4	8	3	3	6		
5	Sejarah Indonesia	2	2	4	2	2	4		
7	Seni Budaya	2	2	4	-	-	-		
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	6	2	2	4		
9	Bahasa Jawa	2	2	4	2	2	4		
Jumlah Kelompok Umum		18	18	36	14	14	28		
Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan									
1	Matematika Kejuruan	4	4	8	3	3	6		
2	Bahasa Inggris Kejuruan	4	4	8	4	4	8		
3	Informatika	4	4	8					
4	Ilmu Pengetahuan Alam Sosial	6	6	12					
5	Dasar-dasar program keahlian	12	12	24					
6	Proyek Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	-	5	5			
7	Mata Pelajaran Konsentrasi	-	-	-	18	18	36		
8	Mata Pelajaran Pilihan	-	-	-	4	4	8		
Jumlah Mata Pelajaran Kejuruan		30	30	60	34	34	58		
C3. Kompetensi Keahlian									
18	Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufacture							7	7
19	Praktikum Akuntansi Lembaga / Instansi Pemerintah							4	4
20	Akuntansi Keuangan							6	6
21	Komputer Akuntansi							5	5
22	Administrasi Pajak							3	3
23	Produk Kreatif Kewirausahaan							8	8
Jumlah C (C1, C2, dan C3)								33	33
TOTAL		48	48	96	48	48	96	33	33

Tabel Struktur Kurikulum Merdeka

Berdasarkan observasi di SMK N 2 Magelang selama proses peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka para peserta didik serta para tenaga pendidik lebih aktif dalam proses belajar mengajar seperti tanya jawab, serta menyampaikan ide dan pendapat dari peserta didik. Selain proses belajar mengajar yang lebih aktif kurikulum pendidikan juga memberikan dampak pada para guru dan murid menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan ide serta inovasi yang ada. Karena dalam kurikulum merdeka ini para guru dan murid diberikan kebebasan dalam belajar tetapi tetap harus mencakup indikator capaian pembelajaran.

Uraian di atas menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui pengaturan mata pelajaran dan pemberian ijazah. Kurikulum terus mengalami perubahan dan adaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam penelitian ini, narasumber utama yang diwawancarai adalah seorang guru akuntansi di SMK N 2 Magelang. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk membandingkan struktur kurikulum antara kurikulum sebelumnya yang diterapkan di sekolah dengan kurikulum terbaru yang sedang berlaku di SMK N 2 Magelang. Melalui wawancara ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari seorang praktisi pendidikan tentang perbedaan antara kurikulum sebelumnya dan kurikulum terbaru yang diterapkan di SMK N 2 Magelang.

Guru akuntansi yang diwawancarai dapat memberikan pandangan dan pengalaman mereka mengenai perubahan yang terjadi dalam struktur kurikulum, pergeseran fokus pembelajaran, perubahan mata pelajaran, dan aspek-aspek penting lainnya yang terkait dengan kurikulum di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan kurikulum di SMK N 2 Magelang, termasuk manfaat, tantangan, dan dampak dari perubahan kurikulum tersebut. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum di masa depan, baik di SMK N 2 Magelang maupun di sekolah-sekolah lainnya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul “Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak” yang diteliti oleh Iwan Ramadan & Warneri (Iwan Ramadhan, 2023) Bahwa perubahan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka menimbulkan dampak positif yang lebih banyak dibanding dampak negatif yang ditimbulkan dari kurikulum merdeka. Serta kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menjadi ajang perubahan serta pertumbuhan dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih baik, dan menjadi lebih manusiawi. Serta sistem kurikulum yang ada di Indonesia tidak tertinggal jauh dari negara lain.

SIMPULAN

Berdasarkan tindakan penelitian, dapat disimpulkan bahwa. Model pengembangan kurikulum adalah seperangkat proses yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kurikulum memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ada beberapa model pengembangan kurikulum yang dapat digunakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan, seperti: B. model Tyler, model Taba, dll.

Setiap model memiliki pendekatan dan metode yang berbeda dalam pengembangan kurikulum, seperti menentukan tujuan pembelajaran, memilih dan mengatur konten pembelajaran, menentukan metode pengajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Namun, penting agar sekolah atau lembaga pendidikan memilih model yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik serta memperhatikan karakteristik dan kekhususan tempat atau wilayah atau lingkungan sekolah.

Selain itu, karena perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, model pengembangan kurikulum harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan zaman modern. Ini dapat membantu sekolah atau institusi membuat kurikulum yang lebih inovatif, efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dosen mata kuliah Kurikulum Pendidikan Akuntansi yang telah membimbing kami, Serta kami ucapkan kepada pihak SMKN 2 Magelang yang telah berkenan memberikan sumber informasi dalam penelitian ini, Tak lupa pula terima kasih kami ucapkan kepada rekan-rekan kelompok yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022, September 20). Retrieved from deepublishstore: <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>
- Azzahra, F. (2022). Approaches and models development of 2013 Curriculum and Merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 179-194.
- Bahri, S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 32.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Pasca Sarjana IAIN Kediri*, 99–110.
- Dhani, d. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Dr. Umar Sidiq, M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Ponorogo: CV. NATA KARYA.
- edukasi. (2021, Desember 10). *Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Dunia Pendidikan*. Retrieved from kejar cita: <https://blog.kejarcita.id/peran-dan-fungsi-kurikulum-dalam-dunia-pendidikan/>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *islamika jurnal keislaman dan ilmu pendidikan*.
- fujjiawati, f. s. (2016). Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni . *PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI*, 19.
- Hermawan, Y. C. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *jurnal mudarrisuna*.
- Hidayani, M. (2017). ODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM. *At-Ta'lim*, 16(2), 375–394.
- Iwan Ramadhan, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Jimry, J. (2020). MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN MELALUI MODEL KURIKULUM YANG EFISIEN. *Jurnal teknologi, misiologi dan pendidikan*.
- M.Prawiro. (2023, January 27). *Maxmanroe*. Retrieved from <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.html>
- Miswanto. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik .
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *indonesian Journal of Primary Education*.
- Mu'arif, N. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nesri, F. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 480-492.

- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurhidayati Mu'arif, D. F. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Purwana, D. (2021, february 9). Retrieved from Dunia Kampus 4.0: <https://www.duniakampus40.net/2021/02/pentingnya-kajian-literatur-dalam.html?m=1>
- Ramdhan, T. W. (2019). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MULTIKULTURAL. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*.
- Rouf, M. (2020). PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI. *al ibrah*.